

**PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM TANAM JAJAR *LEGOWO* (TAJARWO)
UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI
DI DESA DONOTIRTO, KRETEK, BANTUL,
D.I. YOGYAKARTA**

Oleh: Anisa Rizki, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
anisarizki3@gmail.com

ABSTRAK

Tanam Jajar *Legowo* merupakan program pemerintah untuk meningkatkan perolehan hasil produktivitas padi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Seberapa besar partisipasi petani dalam Program Tanam Jajar *Legowo* di Desa Donotirto, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta; dan (2) Seberapa besar produktivitas padi pada Program Tanam Jajar *Legowo* di Desa Donotirto, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah partisipasi petani dalam Program Tanam Jajar *Legowo* dan produktivitas padi. Populasi penelitian ini adalah petani Desa Donotirto yang melaksanakan Program Tajarwo sebanyak 151 petani. Sampel diambil dengan teknik *proportional random sampling* menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% sehingga diperoleh sebanyak 110 petani. Metode pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Validitas instrumen menggunakan validitas konstruk dengan pendapatan ahli (*expert judgment*). Teknik pengolahan data meliputi editing, koding, dan tabulating. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Partisipasi petani dalam Program Tanam Jajar *Legowo* pada kategori tinggi yang berarti dengan adanya kesadaran dan pemahaman petani yang tinggi mengenai Program Tanam Jajar *Legowo* akan mendorong timbulnya partisipasi petani tinggi dalam penerapan program mulai dari tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hingga evaluasi; (2) Produktivitas padi dapat meningkat dengan penerapan Program Tanam Jajar *Legowo* yang dapat dilihat dari perolehan produktivitas lahan dengan rata-rata sebesar 6.202 kg/ha dan pendapatan bersih dengan rata-rata sebesar Rp. 11.969.989,00 per ha.

Kata kunci: Partisipasi Petani, Program Tanam Jajar *Legowo*, Produktivitas Padi

**FARMERS' PARTICIPATION IN THE *TANAM JAJAR LEGOWO* (TAJARWO) PROGRAM
TO IMPROVE THE RICE PRODUCTION IN DONOTIRTO, KRETEK, BANTUL,
YOGYAKARTA SPECIAL REGION**

Anisa Rizki, Social Studies Education, Yogyakarta State University
anisarizki3@gmail.com

ABSTRACT

Tanam Jajar Legowo is a government program to increase the rice production. This study aims to investigate: (1) the farmers' participation in the *Tanam Jajar Legowo* program in Donotirto Village, Kretek District, Bantul Regency, Yogyakarta Special Region; and (2) the rice production through the *Tanam Jajar Legowo* program.

This was a quantitative study. The research variables were the farmers' participation in the *Tanam Jajar Legowo* program and the rice production. The research population comprised the farmers in Donotirto Village implementing the *Tajarwo* program with a total of 151 farmers. The sample, consisting of 110 farmers, was selected by means of the proportional random sampling technique using Slovin's formula with a margin of error of 5%. The data were collected by a questionnaire and documentation. The instrument validity was assessed in terms of the construct validity by expert judgment. The data were processed through editing, coding, and tabulating. The data analysis technique was the descriptive statistical analysis technique.

The results of the study are as follows. (1) The farmers' participation in the *Tanam Jajar Legowo* program is high, indicating that they have full awareness and good understanding of the *Tanam Jajar Legowo* program that encourages their high participation in the program implementation from the stages of decision making, implementation, utilization, to evaluation. (2) The rice production increases through the implementation of the *Tanam Jajar Legowo*, indicated by the field productivity with an average of 6,202 kg/ha and the net income with an average of Rp 11,969,989.00/ha.

Keywords: *Farmers' Participation, Tanam Jajar Legowo Program, Rice Production*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan suatu aktivitas manusia yang disengaja dilakukan sehubungan dengan pemberdayaan masyarakat antara lain melalui revitalisasi sektor pertanian dengan menggunakan lahan sesuai dengan daya dukungnya (Banowati & Sriyanto, 2013: 3). Apabila kegiatan pertanian dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan daya dukungnya, maka akan bermanfaat dalam meningkatkan produktivitas pangan, membuka lapangan pekerjaan baru, mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan petani, mengurangi timbulnya bencana dari penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan daya dukungnya.

Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Sektor pertanian memberi kontribusi besar dalam pembangunan nasional dibuktikan dengan meningkatnya penyediaan bahan pangan, menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menunjang sektor non pertanian melalui penyediaan bahan baku untuk industri pengolahan. Berdasarkan data BPS, kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia dapat dilihat dari PDB sektor pertanian sebesar 10,26% dengan pertumbuhan sekitar 3,90% pada tahun 2010-2014 (Kementerian Pertanian, 2015: 6).

Sektor pertanian di Indonesia tidak hanya memproduksi satu jenis komoditas saja. Komoditas produksi utama pertanian yaitu berupa padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, dan ubi kayu. Komoditas pertanian tersebut tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan tetapi juga digunakan untuk perdagangan.

Komoditas utama pangan di Indonesia adalah padi. Kebutuhan padi di Indonesia terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah 1,38% setiap tahun. Jika kebutuhan beras per kapita sebesar 139 kg, maka tahun 2035 Indonesia harus menghasilkan 84 ton Gabah Kering Giling (GKG) untuk mencukupi beras nasional (Bappenas, 2013: 23). Meningkatkan produksi padi merupakan upaya yang harus terus dilakukan untuk mencukupi kebutuhan pangan.

Hasil produksi padi Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan. Berdasarkan data BPS DIY, pada tahun 2014 hasil produksi padi sebesar 719.194 ton dengan produktivitas sebesar 62,18 kw/ha (2015: 273-274). Hasil produksi padi tahun

2015 meningkat menjadi 776.810 ton dengan produktivitas sebesar 66,07 kw/ha (2016: 307-308). Peningkatan hasil produksi padi di DIY tentunya berperan penting dalam mencukupi kebutuhan pangan masyarakat.

Produksi padi DIY tahun 2014-2015 hasilnya memang meningkat, akan tetapi masih terdapat desa yang rawan pangan di DIY. Berdasarkan data Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan (BKPP) DIY, pada tahun 2014 jumlah desa rawan pangan di DIY sebanyak 26 desa dan turun pada tahun 2015 menjadi 20 desa (2016: 7). Masih terdapatnya beberapa desa rawan pangan di DIY disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu ketersediaan pangan.

Data menunjukkan bahwa hasil produksi padi masih belum mampu memenuhi kebutuhan pangan penduduk yang terus bertambah. Telah banyak upaya yang ditempuh oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian melalui Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BBPTP) untuk meningkatkan produksi padi nasional. Salah satu upaya tersebut yaitu Program Tanam Jajar *Legowo* (Tajarwo). Tajarwo berkaitan dengan pola tanam padi di mana pada beberapa baris tanaman diberi satu baris kosong agar sinar matahari yang masuk ke tanaman lebih banyak (Bobihoe, 2013: 2). Tujuan program ini untuk meningkatkan produksi padi nasional dan meningkatkan kualitas gabah.

Program Tajarwo merupakan pola tanam padi yang baik dan benar yang direkomendasikan pemerintah untuk diterapkan oleh petani. Program ini dapat lebih baik daripada program tanam padi yang sebelumnya berkembang dimasyarakat yaitu tanam padi tegel. Mengingat kebutuhan padi yang semakin bertambah sehingga upaya untuk meningkatkan produksi padi perlu digalakan. Oleh karenanya pemerintah menekankan kepada petani untuk menerapkan program ini.

Program Tajarwo merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil produktivitas padi sehingga penerapannya perlu ditekankan. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul dalam surat kabar *online* antarayogya.com edisi 14 Februari 2016 bahwa penerapan Program Tajarwo agar lebih ditekankan lagi dalam sistem pertanian padi karena mempermudah pengendalian ketika terkena hama wereng (Sidik, 2016). Wereng merupakan hama yang sering menyerang tanaman padi, dengan Tajarwo

pengendaliannya akan lebih mudah karena adanya sela untuk penyemprotan pestisida. Berbeda dengan pola tanam yang biasa digunakan petani yaitu tegel, pengendalian hamanya akan sulit dilakukan karena jarak antartanaman masih rapat. Jika hama wereng dapat diberantas dengan mudah maka pertumbuhan tanaman akan baik sehingga hasil yang diperoleh akan meningkat.

Salah satu daerah yang menerapkan Program Tajarwo adalah Desa Donotirto, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta yang memiliki potensi yang baik di sektor pertanian. Hal tersebut didukung dengan letaknya secara geografis berada di daerah dataran rendah yang subur. Desa Donotirto memiliki lahan pertanian terluas kedua di Kecamatan Kretek yaitu sebesar 525,63 ha. Selain itu juga terdapat saluran irigasi yang memadai untuk pertanian yaitu Sungai Winongo yang berada ditengah desa. Komoditas pertanian yang berkembang berupa padi, kedelai, jagung, kacang tanah, bawang merah, dan cabe merah.

Padi merupakan komoditas utama di Desa Donotirto. Berikut ini merupakan Hasil produktivitas padi Kecamatan Kretek dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Produktivitas Padi Kecamatan Kretek Tahun 2016

No.	Desa	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (kw/ha)
1.	Donotirto	368	85
2.	Tirtohargo	260	87
3.	Tirtomulyo	476	86,8
4.	Tirtosari	292	86
5.	Parangtritis	169	85

Sumber : Tim Penyuluh Lapangan BPP Kecamatan Kretek, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa produktivitas padi Desa Donotirto merupakan yang paling rendah di Kecamatan Kretek bersama dengan Desa Parangtritis dengan produktivitas sebesar 85 kw/ha. Luas lahan pertanian Desa Donotirto merupakan yang terluas kedua di Kecamatan Kretek, akan tetapi data menunjukkan bahwa hasil produktivitasnya yang terendah. Oleh karenanya perlu adanya upaya dari pemerintah Desa Donotirto untuk meningkatkan hasil produktivitas padinya.

Desa Donotirto sudah menerapkan Program Tanam Jajar *Legowo* (Tajarwo) sejak

tahun 2011. Penerapan Program Tajarwo di Desa Donotirto dibantu oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Kretek. BPP bertugas melakukan penyuluhan program kepada petani melalui Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) padi. Selain itu juga dibantu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Mayar sebagai wadah bagi petani-petani Desa Donotirto. Gapoktan Mayar terdiri atas gabungan kelompok tani yang ada di Desa Donotirto berjumlah 9 kelompok. Kelompok tani tersebut yaitu Mekar Jaya, Rukun Tani Kencono, Ngudi Rejeki, Tirto Tri Manunggal, Sumber Makmur, Tito Rahayu, Ngupoyo Boga, Tirto Kencono, dan Tirto Nugroho. Gapoktan Mayar diketuai oleh Bapak Maryanta, sekretaris Bapak Sudarto, dan bendahara Bapak Jendro S (Waliya, 2014:11).

Keberhasilan penerapan Program Tanam Jajar *Legowo* tidak terlepas dari adanya partisipasi petani sebagai pelaksana program. Menurut Suryosubroto (2002: 279-280), partisipasi merupakan keterlibatan mental, emosi, dan fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta kegiatan mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipasi petani di sini dapat dilihat dari seberapa besar petani mengerahkan seluruh usahanya untuk terlibat dalam penerapan program untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan produktivitas padi. Berdasarkan data dari sekretaris Gapoktan Mayar, Bapak Sudarto, terdapat sekitar 10-20% petani yang sudah menerapkan Program Tajarwo dari keseluruhan petani yang ada di Desa Donotirto. Dari keseluruhan jumlah petani tersebut, belum diketahui seberapa besar partisipasinya dalam penerapan Program Tajarwo.

Meningkatkan produktivitas padi diperlukan untuk mencukupi kebutuhan padi nasional. Oleh karenanya partisipasi petani dalam Program Tanam Jajar *Legowo* untuk meningkatkan produktivitas padi sangat penting dilakukan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Partisipasi Petani dalam Program Tanam Jajar *Legowo* (Tajarwo) untuk Meningkatkan Produktivitas Padi di Desa Donotirto, Kretek, Bantul, D.I. Yogyakarta".

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena dalam mengukur variabelnya yaitu partisipasi petani dalam Program Tanam Jajar *Legowo* dan produktivitas padi diwujudkan dalam angka-angka. Angka-angka yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan dideskripsikan dengan bantuan tabel distribusi frekuensi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta yang berfokus pada petani Desa Donotirto. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2016-September 2017. Perhitungan waktu penelitian terhitung dari pemilihan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, penelitian, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah partisipasi petani dalam Program Tanam Jajar *Legowo* dan produktivitas padi pada Program Tanam Jajar *Legowo*.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani anggota Gapoktan Mayar Desa Donotirto, Kretek, Bantul, D.I. Yogyakarta yang melaksanakan Program Tanam Jajar *Legowo* berjumlah 151 petani.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 110 petani. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik sampel acak proporsi/berimbang (*proporsional random sampling*). Besaran sampel diperoleh dengan rumus Slovin dengan taraf kesalahan/ *margin error* 5%.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan adalah angket tertutup untuk memperoleh data mengenai partisipasi petani dalam Program Tanam Jajar *Legowo* dan angket terbuka untuk memperoleh data mengenai produktivitas padi dalam satu kali panen pada pelaksanaan Program Tanam Jajar *Legowo*.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa peta administrasi Desa Donotirto, data monografi Desa Donotirto, dan data Program penyuluhan pertanian, perikanan,

dan kehutanan BP3K Kecamatan Kretek Tahun 2016.

Validitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dengan pendapat ahli (*expert judgment*). Pengujian ini dilakukan dengan mengonsultasikan butir-butir instrumen yang telah dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan landasan teori tertentu kepada ahli. Jumlah ahli pada pengujian ini ada dua orang yaitu Ibu Dra. Suparmini, M.Si., dosen pembimbing dan Bapak Suyanto, S.P., Kepala Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Kretek.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi editing, koding, dan tabulating. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, tabel distribusi frekuensi, dan tabel kecenderungan variabel.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

1. Partisipasi Petani dalam Program Tanam Jajar *Legowo*

Data penelitian menunjukkan pada variabel partisipasi petani dalam Program Tanam Jajar *Legowo* diperoleh hasil skor terendah sebesar 32 dan skor tertinggi sebesar 73. Dari data tersebut diperoleh rata-rata (mean) sebesar 54,36, nilai tengah (median) sebesar 54, dan modus (mode) sebesar 54. Petani yang memperoleh skor 54 sebanyak 9 petani (8,18%). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh distribusi frekuensi partisipasi petani dalam Program Tanam Jajar *Legowo* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Partisipasi Petani dalam Program Tanam Jajar *Legowo*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	32 – 36	1	0,91
2.	37 – 41	3	2,73
3.	42 – 46	12	10,91
4.	47 – 51	25	22,73
5.	52 – 56	27	24,55
6.	57 – 61	24	21,82
7.	62 – 66	10	9,09
8.	67 – 71	6	5,45
9.	72 – 76	2	1,82
	Jumlah	110	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi partisipasi petani dalam Program Tanam Jajar *Legowo* paling banyak pada interval 52-56 dengan jumlah 27 petani (24,55%). Perolehan paling sedikit pada interval 32-36 dengan jumlah 1 petani (0,91%). Pada interval 37-41 memiliki jumlah sebanyak 3 petani (2,73%), interval 42-46 sebanyak 12 petani (10,91%), interval 47-51 sebanyak 25 petani (22,73%), interval 57-61 sebanyak 24 petani (21,82%), interval 62-66 sebanyak 10 petani (9,09%), interval 67-71 sebanyak 6 petani (5,45%) dan interval 72-76 sebanyak 2 petani (1,82%).

Data selanjutnya dikategorikan kecenderungan variabelnya menjadi sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh distribusi kecenderungan variabel partisipasi petani dalam Program Tanam Jajar *Legowo*.

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Variabel Partisipasi Petani dalam Program Tanam Jajar *Legowo*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 56,25$	42	38,18	Sangat Tinggi
2.	$37,5 \leq X < 56,25$	67	60,91	Tinggi
3.	$18,75 \leq X < 37,5$	1	0,91	Rendah
4.	$X < 18,75$	0	0	Sangat Rendah
	Jumlah	110	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan variabel partisipasi petani dalam Program Tanam Jajar *Legowo* menunjukkan bahwa terdapat 42 petani (38,18%) pada interval $X \geq 56,75$ dengan kategori sangat tinggi. Terdapat 67 petani (60,91%) pada interval $37,5 \leq X < 56,25$ dengan kategori tinggi. Pada interval $18,75 \leq X < 37,5$ terdapat 1 petani (0,91%) dengan kategori rendah. Tidak terdapat petani (0%) pada interval $X < 18,75$ dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi petani dalam Program Tanam Jajar *Legowo* pada kategori tinggi artinya petani terlibat aktif dalam Program Tajarwo. Keterlibatan petani yang aktif disebabkan adanya kesadaran dan pemahaman yang tinggi dari petani mengenai Program Tajarwo.

2. Produktivitas Padi pada Program Tanam Jajar *Legowo*

Produktivitas padi yang dicari dalam penelitian ini adalah produktivitas lahan dan pendapatan bersih pada penerapan Program Tanam Jajar *Legowo* dalam satu kali tanam.

a. Produktivitas Lahan dalam Satu Kali Tanam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas lahan tertinggi sebesar 8.333 kg/ha dan terendah 5.714 kg/ha. Dari data tersebut diketahui rata-rata (mean) produktivitas lahan sebesar 6.202 kg/ha, nilai tengah (median) sebesar 6.122 kg/ha, dan modus (mode) sebesar 5.952 kg/ha. Petani yang memperoleh produktivitas 5.952 Kg/ha paling banyak yaitu 22 petani (20%). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil distribusi frekuensi produktivitas lahan pada tabel berikut.

Tabel 4. Produktivitas Lahan Program Tanam Jajar *Legowo* dalam Satu Kali Tanam

No	Produktivitas (kg/ha)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	5.714 – 6.040	44	40,00
2.	6.041 – 6.367	37	33,64
3.	6.368 – 6.694	21	19,09
4.	6.695 – 7.021	4	3,64
5.	7.022 – 7.348	3	2,73
6.	7.349 – 7.675	0	0,00
7.	7.676 – 8.002	0	0,00
8.	8.003 – 8.329	0	0,00
9.	8.330 – 8.656	1	0,91
	Jumlah	110	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa paling banyak terdapat 44 petani (40%) yang produktivitas lahan pelaksanaan Program Tanam Jajar *Legowo* dalam satu kali tanamnya sebesar 5.714-6.040 kg/ha. Hasil lainnya menunjukkan bahwa terdapat 37 petani (33,64%) yang produktivitas lahannya 6.041-6.367 kg/ha, 21 petani (19,09%) yang produktivitas lahannya 6.368-6.694 kg/ha, 4 petani (3,64%) yang produktivitas lahannya 6.695-7.021 kg/ha, 3 petani (2,73%) yang produktivitas lahannya 7.022-7.348 kg/ha, dan 1 petani (0,91%) yang produktivitas lahannya 8.330-8.656 kg/ha.

b. Pendapatan Bersih dalam Satu Kali Tanam

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pendapat bersih pelaksanaan Program Tanam Jajar *Legowo* dalam satu kali tanam tertinggi sebesar Rp. 20.958.333,00 per ha dan

terendah sebesar Rp. 5.642.857,00 per ha. Dari data tersebut diketahui rata-rata (mean) pendapatan bersih sebesar Rp. 11.969.989,00 per ha, nilai tengah (median) sebesar Rp. 12.954.082,00 per ha, dan nilai modus (mode) sebesar Rp.13.387.755,00 per ha sejumlah 2 petani (1,81%). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil distribusi frekuensi pendapatan bersih pada tabel berikut.

Tabel 5. Pendapatan Bersih Program Tanam Jajar *Legowo* dalam Satu Kali Tanam

No	Pendapatan Bersih (Rp/ha)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	5.642.857 – 7.557.291	14	12,73
2.	7.557.292 – 9.471.726	15	13,64
3.	9.471.727 – 11.386.161	7	6,36
4.	11.386.162 – 13.300.596	28	25,45
5.	13.300.597 – 15.215.031	40	36,36
6.	15.215.032 – 17.129.466	4	3,64
7.	17.129.467 – 19.043.901	1	0,91
8.	19.043.902 – 20.958.336	1	0,91
	Jumlah	110	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa paling banyak terdapat 40 petani (36,36%) yang memperoleh pendapatan bersih pada pelaksanaan Program Tanam Jajar *Legowo* dalam satu kali tanam sebesar Rp. 13.300.597,00– Rp. 15.215.031,00 per ha. Data juga menunjukkan bahwa terdapat 14 petani (12,73%) dengan pendapatan bersih Rp. 5.642.857,00– Rp. 7.557.291,00 per ha, 15 petani (13,64%) dengan pendapatan bersih Rp. 7.557.292,00– Rp. 9.471.726,00 per ha, 7 petani (6,36%) dengan pendapatan bersih Rp. 9.471.727,00–Rp. 11.386.161,00 per ha, 28 petani (25,45%) dengan pendapatan bersih Rp. 11.386.162,00– Rp. 13.300.596,00 per ha, 4 petani (3,64%) dengan pendapatan bersih Rp. 15.215.032,00- Rp. 17.129.466,00 per ha, serta 1 petani (0,91%) dengan pendapatan bersih Rp. 17.129.467,00- Rp. 19.043.901,00 per ha dan Rp. 19.043.902,00– Rp. 20.958.336,00 per ha.

PEMBAHASAN

1. Partisipasi Petani dalam Program Tanam Jajar *Legowo*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam Program Tanam Jajar *Legowo* pada kategori tinggi. Artinya ada keterlibatan petani secara aktif dalam penerapan program. Hal ini dibuktikan dengan terdapat 67 petani (60,91%) pada interval $37,5 \leq X < 56,25$.

Seseorang berpartisipasi terhadap sesuatu didasarkan pada penilaian atau pemaknaan dari setiap obyek tindakan menurut Herbert Blumer dalam Dwiningrum (2011: 56). Partisipasi petani dalam Program Tanam Jajar *Legowo* pada kategori tinggi menunjukkan adanya penilaian dari petani yang memunculkan kesadaran dan pemahaman petani mengenai Program Tajarwo. Kesadaran dan pemahaman petani yang tinggi tersebut akan menyebabkan petani berupaya untuk ikut terlibat secara aktif dalam keberhasilan penerapan Program Tajarwo untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan produktivitas padi.

Partisipasi petani dapat dilihat dari seberapa jauh keterlibatannya dalam Program Tanam Jajar *Legowo* melalui dari empat tahap partisipasi. Berdasarkan pendapat Cohen dan Uphoff (1979) dalam Dwiningrum (2011: 61), keempat tahap tersebut yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi. Keempat tahap tersebut bila dilaksanakan bersama-sama akan memunculkan aktivitas pembangunan yang terintegrasi. Hasil angket menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam keempat tahap tersebut beragam.

Pada tahap pengambilan keputusan partisipasi petani dalam kategori sangat tinggi sebesar 32,73% yang menunjukkan bahwa mayoritas petani terlibat sangat aktif dalam rapat perencanaan dan memberikan pendapat. Pada tahap pelaksanaan partisipasi petani dalam kategori sangat tinggi sebesar 80,90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan petani yang sangat aktif dalam pengolahan lahan, penanaman, pengairan, pemupukan, pengendalian gulma, pengendalian hama, dan panen. Pada tahap pemanfaatan partisipasi petani dalam kategori sangat tinggi sebesar 31,82% yang menunjukkan bahwa keterlibatan petani yang sangat aktif dalam meningkatkan produksi, produktivitas, dan kualitas gabah. Sedangkan pada tahap evaluasi dalam kategori rendah sebesar 35,45% yang menunjukkan keterlibatan petani yang kurang aktif dalam

rapat evaluasi dan memberikan pendapat. Hasil tersebutlah yang menjadi alasan mengapa partisipasi petani dalam Program Tajarwo pada kategori tinggi.

Keberhasilan Program Tanam Jajar *Legowo* dapat dicapai dengan adanya partisipasi dari petani dalam penerapan program. Partisipasi dapat terjadi jika ada kesadaran dan pemahaman petani mengenai Program Tajarwo sehingga program dapat diterapkan sebagaimana mestinya. Penerapan program juga tidak lepas dari adanya kerjasama dengan Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Kretek yang bertugas memberi sosialisasi program. Program Tajarwo dapat dikatakan berhasil diterapkan dilihat dari hasilnya berupa meningkatnya produktivitas padi yang berguna untuk mencukupi kebutuhan padi.

Program Tajarwo tidak hanya membawa keuntungan dan manfaat bagi petani yang melaksanakan tetapi juga bagi pemerintah Desa Donotiro. Manfaat dari penerapan Program Tajarwo bagi petani selain meningkatnya hasil produktivitas padi juga meningkatnya kualitas gabah yang diperoleh serta memudahkan petani dalam pengelolaan usaha taninya dalam hal pemupukan, pembasmian hama, dan penyiangan. Pengelolaan usaha tani yang lebih mudah akan berdampak pada efisiensi waktu dan tenaga yang digunakan oleh petani.

2. Produktivitas Padi pada Program Tanam Jajar *Legowo*

Produktivitas padi yang diperoleh petani meningkat dengan penerapan Program Tanam Jajar *Legowo*. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil produktivitas lahan dan pendapatan bersih dalam satu kali tanamnya.

1) Produktivitas Lahan dalam Satu Kali Tanam

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa paling banyak petani memperoleh produktivitas lahan pada Program Tanam Jajar *Legowo* dalam satu kali tanam sebesar 5.714-6.040 kg/ha sebanyak 44 petani (40%). Rata-rata produktivitas lahan dalam satu kali tanamnya yaitu 6.202 kg/ha.

Petani Desa Donotirto dapat dikatakan berhasil menerapkan Program Tanam Jajar *Legowo* karena hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melasari, Supriana, & Ginting (2013) tentang analisis komparasi usahatani padi sawah melalui Sistem Tanam Jajar *Legowo* dengan Sistem Tanam non Jajar *Legowo*. Hasil penelitian

tersebut yang menyatakan bahwa Program Tajarwo dapat meningkatkan produktivitas lahan menjadi 6.485,17 kg/ha. Hasil tersebut lebih banyak dibanding dengan hasil penelitian ini dimana rata-rata produktivitas lahan yang diperoleh sebesar 6.202 kg/ha.

Program Tajarwo dapat dikatakan mampu meningkatkan produktivitas lahan karena hasilnya lebih tinggi dibanding dengan produktivitas lahan Program non Tajarwo. Hal itu dapat dilihat dari hasil produktivitas padi non legowo dalam penelitian Melasari, Supriana, & Ginting (2013) yang rata-rata sebesar 5.573,11 kg/ha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produktivitas lahan dengan Program Tajarwo lebih tinggi dan meningkat dibanding dengan Program non Tajarwo.

Produktivitas lahan dengan menerapkan Program Tajarwo lebih tinggi dibanding tidak menerapkan karena hasil produksi padi yang diperoleh lebih banyak dibanding non legowo. Produksi padi dengan Program Tajarwo lebih banyak karena adanya jarak satu baris kosong yang menyebabkan banyak sinar matahari yang masuk ke setiap rumpun padi sehingga aktivitas fotosintesis meningkat yang berdampak pada peningkatan produksi tanaman. Selain itu, populasi tanaman lebih banyak karena adanya penambahan tanaman yang disisipkan pada kedua barisan tanaman pinggir sehingga meningkatkan produksi padi. Oleh karena itu petani dianjurkan untuk menerapkan Program Tajarwo guna meningkatkan hasil produktivitas lahannya.

2) Pendapatan Bersih dalam Satu Kali Tanam

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan bersih pada Program Tanam Jajar *Legowo* dalam satu kali tanam yang diperoleh petani yaitu sebanyak 40 petani (36,36%) memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 13.300.597,00–Rp. 15.215.031,00 per ha. Rata-rata pendapatan bersih dalam satu kali tanam yaitu sebesar Rp. 11.969.989,00 per ha.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Melasari, Supriana, & Ginting (2013) yang menyatakan bahwa Program Tanam Jajar *Legowo* dapat meningkatkan pendapatan menjadi sebesar Rp. 11.627,931,11. Pendapatan bersih dari hasil penelitian ini rata-rata sebesar Rp. 11.969.989,00 per ha melebihi dengan pendapatan bersih dari hasil penelitian dalam penelitian tersebut.

Program Tanam Jajar *Legowo* dapat dikatakan mampu meningkatkan pendapatan

bersih petani dibandingkan dengan Program non Tajarwo. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Melasari, Supriana, & Ginting (2013) yang menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari Program non Tajarwo sebesar Rp. 9.839.868,83, sedangkan dengan Program Tajarwo rata-rata sebesar Rp. 11.969.989,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan bersih dengan Program Tajarwo lebih tinggi dan meningkat dibanding dengan Program non Tajarwo.

Pendapatan bersih pada Program Tajarwo lebih tinggi dari Program non Tajarwo hal itu berkaitan dengan biaya yang digunakan. Pada Program Tajarwo biaya yang digunakan untuk pupuk dan obat pembasmi hama lebih sedikit dibanding dengan non Tajarwo karena adanya satu baris kosong sehingga penggunaan pupuk dan obat pembasmi hama berkurang. Oleh karena itu petani dianjurkan untuk menerapkan Program Tajarwo guna meningkatkan hasil pendapatan bersihnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Partisipasi petani dalam Program Tanam Jajar *Legowo* pada kategori tinggi sebesar 60,91%. Artinya dengan adanya kesadaran dan pemahaman petani yang tinggi mengenai Program Tanam Jajar *Legowo* akan mendorong timbulnya partisipasi petani yang tinggi dalam penerapan program. Partisipasi petani dapat dilihat dari keterlibatannya secara aktif mulai dari tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hingga evaluasi untuk mencapai keberhasilan dari penerapan program.
2. Produktivitas padi dapat meningkat dengan penerapan Program Tanam Jajar *Legowo*. Peningkatan produktivitas terjadi karena adanya peningkatan produksi tanaman sebagai dampak dari adanya satu baris kosong yang bertujuan untuk memperbanyak cahaya matahari yang masuk ke setiap rumpun sehingga aktivitas fotosintesis meningkat. Peningkatan dapat dilihat dari perolehan produktivitas lahan Program Tajarwo dengan rata-rata sebesar 6.202 kg/ha dan pendapatan bersih dengan rata-rata sebesar Rp. 11.969.989,00 per ha. Hasil produktivitas padi dengan penerapan

Program Tajarwo dapat lebih tinggi dibanding dengan tidak menerapkan Program Tajarwo.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk berpartisipasi dalam penerapan Program Tanam Jajar *Legowo*, maka petani sebaiknya memiliki kesadaran dan pemahaman mengenai Program Tanam Jajar *Legowo*.
2. Untuk meningkatkan hasil produktivitas padi, maka petani sebaiknya berpartisipasi dalam penerapan Program Tanam Jajar *Legowo*.

DAFTAR PUSTAKA

- Banowati, E. & Sriyanto. (2013). *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Bappenas. (2013). *Proyeksi Penduduk Indonesia*. Jakarta: Badan Perencana Pembangunan Nasional.
- BKPP DIY. (2016). *Peta Dewa Rawan Pangan DIY 2016*. Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan DIY.
- Bobihoe, J. (2013). *Sistem Tanam Padi Jajar Legowo*. Jambi: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi.
- BPS DIY. (2015). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2015*. Yogyakarta: BPS Provinsi D.I. Yogyakarta.
- _____. (2016). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2016*. Yogyakarta: BPS Provinsi D.I. Yogyakarta.
- Dwiningrum, S.I.A. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis dan Empirik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pertanian. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Melasari, A., Supriana, T., & Ginting, R. (2013). Analisis Komparasi Usahatani

Padi Sawah Melalui Sistem Tanam Jajar Legowo dengan Sistem Tanam Non Jajar Legowo. *Vol. 2 No 8. 2013.*

Sidik, Heri. (14 Februari 2016). Bantul Tekankan Petani Terapkan Tanam Jajar Legowo. Diambil pada tanggal 9 November 2017, dari http://m.antarayogya.com//berita/337636/bantul-tekankan-petani-terapkan-tanam-jajar-legowo?utm_source=fly&utm_medium=related&utm_campaign=news

Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tim Penyuluh Lapangan BPP Kecamatan Kretek. (2016). *Program Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan BP3K Kecamatan Kretek Tahun 2016*. Yogyakarta: BPP Kecamatan Kretek.

Waliya. (2014). *Data Monografi THL-TB Penyuluhan Pertanian Desa Donotirto*. Yogyakarta: BPP Kecamatan Kretek.